JURNAL MANAJEMEN PESISIR (JMPi)
Volume 1, Nomor 1, Desember 2022
E-ISSN: XXXX-XXXX
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jmp
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Efektivitas dan Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah

Isma[1], Syahrul[2], Ernaningsih[2]
[1]*Magister Manejemen Pesisir & Teknik Kelautan, Universitas Muslim Indonesia*
[2]*Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia*
Email:besseisma15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali, mengetahui efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali, dan merumuskan strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali. Teknis analisis data menggunakan analisa efektivitas dengan cara penilaian skor menggunakan rumus rating scale dan matriks penentuan efektivitas. Sedangkan analisa SWOT menggunakan matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan matriks External Factor Analysis Summary (EFAS) yang dilanjutkan dengan matriks SWOT untuk menentukan strategi dengan kuadran analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas TPI Bungku dengan skor 75 hal ini berpengaruh secara efektivitas dalam membantu kegiatan nelayan mulai dari memberikan fasilitas, aktivitas pelelangan, dan pelayanan TPI. Analisis SWOT TPI Bungku menghadapi berbagai kelemahan dari berbagai ancaman yang ada di TPI Bungku maka strategi W-T (Weakness-Threats) yang digunakan yaitu melakukan pembangunan tempat pembelian BBM untuk meningkatkan kelancaran kegiatan nelayan di TPI Bungku, meningkatkan perbaikan lingkungan untuk mengantisipasi cuaca dan pendangkalan kolam labuh kapal, dan meningkatkan kualitas pelayanan petugas TPI untuk kelancaran proses pelelangan di TPI Bungku.

Kata Kunci : *Tempat Pelelangan Ikan, Efektivitas, IFAS, EFAS, SWOT.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the condition of the Fish Auction Place (TPI) Bungku Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali, knowing the effectiveness of the Bungku Fish Auction Place (TPI) in Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali, and formulate a strategy for developing the Bungku Fish Auction Place (TPI) in Kec. Bungku Tengah Kab. Morowali. Data analysis techniques use effectiveness analysis by scoring scores using the rating scale formula and effectiveness determination matrix. While the SWOT analysis uses the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) matrix and the External Factor Analysis Summary (EFAS) matrix, followed by the SWOT matrix to determine strategies with the SWOT analysis quadrants. The results of this study indicate the effectiveness of TPI Bungku with a score of 75. This influences effectiveness in assisting fishermen's activities starting from providing facilities, auctioning activities, and TPI services. The SWOT analysis of Bungku TPI faces various weaknesses from various threats that exist in Bungku TPI, the W-T (Weakness-Threats) strategy used is to build a place to buy fuel to improve the smooth running of fishing activities in Bungku TPI, improve environmental improvements to anticipate weather and siltation of anchor ponds ships, and improve the service quality of TPI officers to smooth the auction process at TPI Bungku.

Keywords: Fish Auction Place, Effectiveness, IFAS, EFAS, SWOT

PENDAHULUAN

Perikanan di Indonesia tidak lepas dari proses pembangunan yang kompleks dan mempunyai hubungan erat antar obyek satu dengan obyek yang lainnya. Dimana dalam pembangunan perikanan tidak lepas dari pembangunan sarana dan prasarana pendukung. Salah satu wujud sarana dan prasarana pendukung dengan dibangunnya Pelabuhan Perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan pengolahan industri ikan di pelabuhan (Wiyono, 2005). Berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004, disebutkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Pemerintah sejak Pelita II telah membangun pelabuhan perikanan sampai sekarang berjumlah 594 buah pelabuhan perikanan yang terdiri dari 33 buah pelabuhan perikanan dan 561 buah pangkalan pendaratan ikan dalam hal ini termasuk Tempat Pelelangan Ikan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai bagian dari pelabuhan perikanan merupakan salah satu prasarana dari sistem bisnis perikanan yang bertujuan untuk mensejahterakan nelayan. TPI merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan laut dan juga merupakan salah satu faktor yang meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan (Lubis, 2012). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi faktor pengggerak dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Menurut sejarahnya pelelangan ikan telah dikenal sejak tahun 1922, yang diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan di Pulau Jawa. Tujuannya adalah untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya (Hendrik, 2013).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mempunyai fungsi untuk melaksanakan aktivitas lelang yang dapat melindungi nelayan agar diperoleh harga penjualan yang wajar, dan keamanan uang bagi hasil penjualan ikannya lebih terjamin. Sumber informasi pasar yaitu untuk mengetahui perkembangan harga ikan harian maupun jenisnya, fungsi statistik dan produksi untuk mengetahui ketersediaan produksi ikan dalam rangka keamanan pangan produksi hasil tangkapan nelayan tergantung pada faktor cuaca, musim dan jumlah kapal yang membongkarnya hasil tangkapannya di TPI (Ritonga, 2018). TPI Bungku merupakan tempat pelelangan ikan terbesar yang ada di Kecamatan Bungku Tengah yang menjadi pusat dari kegiatan perikanan di Kecamatan Bungku Tengah dan daerah sekitarnya. Di TPI Bungku setiap harinya nelayan baik dari kapal-kapal ukuran besar sampai ukuran kecil melakukan aktivitas tambat labuh, bongkar muat, transaksi jual beli, dan perbaikan kapal. Rantai pemasaran ikan di TPI Bungku dimulai dari nelayan yang menjual ikan kepada bakul ikan (penjual), kemudian para bakul ikan memasarkan ikan kepada pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang kecil. Pedagang besar membeli ikan dalam jumlah besar dan dipasarkan ke konsumen di luar daerah, sedangkan pedagang menengah menjual ikannya sebagian ke pedagang pengecer, pedagang kecil menjual ikannya untuk konsumen di Kecamatan Bungku Tengah. Adanya TPI dapat membantu nelayan dalam mendistribusikan semua hasil produksi tangkapannya dengan harga yang sesuai. Harga yang terjadi di TPI Bungku merupakan kesepakatan antara nelayan. Nelayan akan mendapatkan bayaran sesuai jumlah produksi ikan yang mereka bawa dengan harga yang telah di tentukan atau

disepakati bersama. Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku berfungsi sebagai tempat penjualan ikan dari hasil tangkapan nelayan, yang merupakan sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas seluruh kegiatan proses penjualan ikan serta kesejahteraan hidup nelayan di Kecamatan Bungku Tengah. Kelembagaan yang baik dan sesuai aturan menjadi faktor utama yang paling penting untuk menjadikan TPI sebagai tempat pelelangan ikan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari Kelembagaan TPI Bungku yang sudah didirikan dalam jangka waktu yang cukup lama dan merupakan sumber pasokan ikan di wilayah Kabupaten Morowali. Pada tahun 2012 dilakukan reklamasi untuk pengembangan tempat pelelangan ikan. Dalam reklamasi tersebut dilakukan penambahan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada. Akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada belum sepenuhnya dikelola dengan baik dan dimanfaatkan ssecara optimal sehingga dalam beberapa aspek masih dibutuhkan fasilitas penunjang lainnya untuk dapat mengoptimalkan fungsi yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku. Berdasarkan latar belakang tersebut penting adanya studi tentang efektivitas dan strategi pengembangan tempat pelelangan ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah untuk selanjutnya dilakukan perumusan, perencanaan, dan pengoptimalan TPI Bungku.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Lokasi penelitian berada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2022 – 31 Desember 2022. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

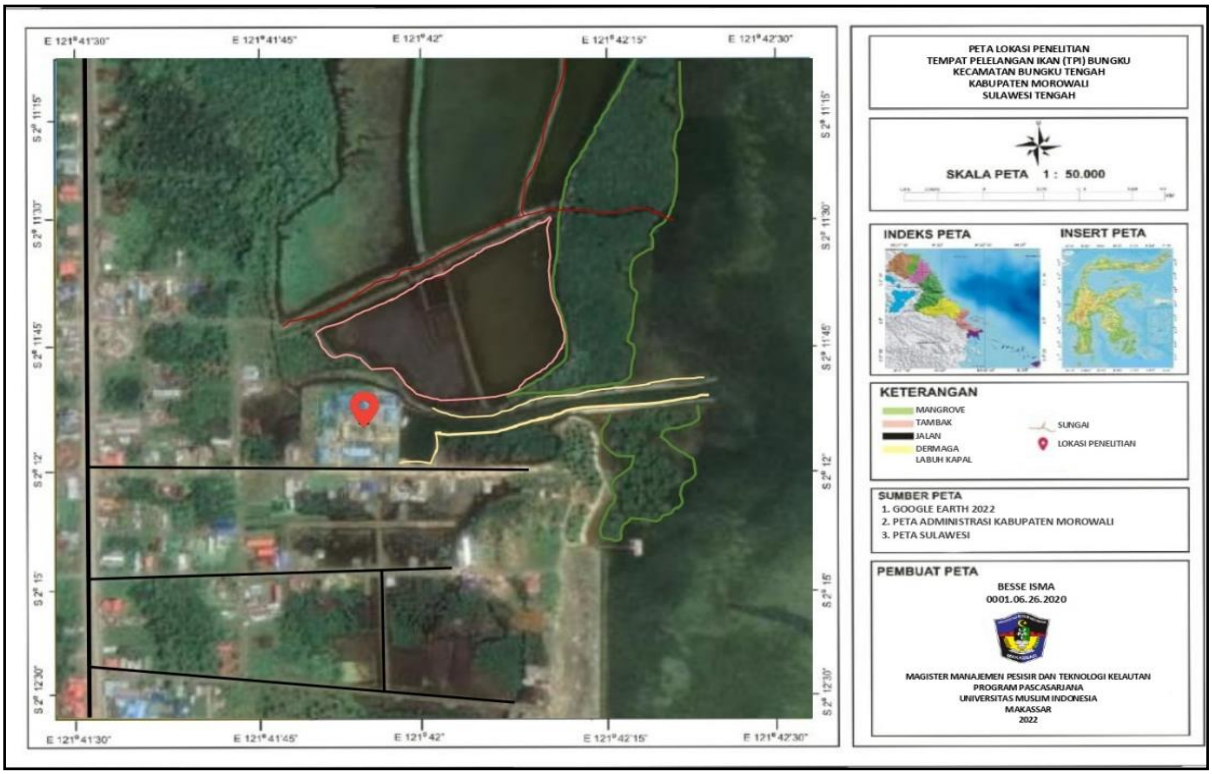

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian mengenai Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No.	**Alat**	**Kegunaan**
1	Alat Tulis	Mencatat informasi dan data
2	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan
3	Laptop	Membuat laporan dan mengolah data
No.	**Bahan**	**Kegunaan**
1	Kuisioner SWOT	Sebagai data untuk mencari kepentingan yang diperoleh dari responden
2	Microsoft Excel 2010	Mengolah data hasil responden dari SWOT

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) terdapat kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan menggunakan *mixed methode* dengan analisis kualitatif SWOT dan kuantitatif menggunakan analisis SWOT. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh adanya data dan juga gambaran yang secara menyeluruh, akurat dan objektif.

Pendekatan *mixed methode* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tergabung di BAB I menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Lebih spesifik lagi pendekatan *mixed methode* yang digunakan dengan melibatkan analisis data kualitatif menggunakan analisis SWOT yang isinya yaitu tentang *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Sedangkan analisis kuantitatif isinya skoring, pembobotan, perumusan posisi, penentuan posisi matriks, dan penentuan langkah strategi berdasarkan SWOT.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
   Data primer dikumpulkan melalui survei, dan pengukuran secara langsung dilapangan. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan kuisioner atas beberapa orang responden yang sudah ditentukan terdiri dari para stakeholders dan pemegang otoritas terkait dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku. Pengumpulan data primer dilakukan untuk memberikan wawasan lebih luas terhadap permasalahan yang sedang dikaji dan sekaligus dapat dipakai mengecek data sekunder.
2. Data Sekunder
   Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung evaluasi terhadap peran TPI Bungku dan data dari instansi terkait perkembangan perikanan adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Tabel 2. Spesifikasi Sumber Data

Jenis data	Sumber Data	Jumlah Responden
Data Primer 1. Faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi strategi optimalisasi TPI Bungku. 2. Rumusan strategi optimalisasi TPI Bungku	Pengamata n dan wawancara di lapangan	- Nelayan = 20 orang - Bakul ikan = 10 orang - Kepala Bidang TPI = 1 orang - Petugas TPI = 2 orang - Pengawas Perikanan = 1 orang - Penyuluh Perikanan = 1 orang
Data Sekunder 1. Jumlah nelayan 2. Jumlah armada penangkapan 3. Profil TPI Bungku 4. Fasilitas TPI Bungku	Kantor Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Morowali	Pihak Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Morowali

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dan keseharian di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku. Serta meninjau kinerja pengelola TPI Bungku dan proses jual beli hasil tangkapan para nelayan di kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan secara langsung dengan nelayan dan pihak instansi terkait. Wawancara mencakup pertanyaan tentang sumberdaya perikanan, keadaan secara umum, kegiatan nelayan, tata ruang yang ada di TPI Bungku, dan proses pelelangan atau jual beli hasil tangkapan para nelayan di TPI Bungku.

c. Kuisioner

Kuisioner dapat membantu menganalisis keadaan objek penelitan melalui pendapat para responden dengan memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan. Setelah itu, jawaban dari responden tersebut akan dianalisis menggunakan perhitungan efektivitas dan menggunakan SWOT yang terdiri dari kuisioner rating dan kuisioner bobot.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literature yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahkan keterangan dan penerangan mengenai beberapa persoalan (Arikunto, 2002). Dokumentasi berupa tulisan dan gambar yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara sebuah penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencapai dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dengan diri sendiri maupun orang lain (Nazir, 2003). Analisis data akan dilakukan melalui proses klasifikasi (mengelompokkan jawaban-jawaban dari hasil wawancara) proses kategori mengelompokkan jawaban berdasarkan aspek-aspek masalah. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan jumlah sedangkan analisa kualitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada (Nazir, 2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAHAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas wilayah Kecamatan Bungku Tengah yaitu 725,37 km² atau 13,26 % dari luas wilayah Kabupaten Morowali yang terdiri dari 19 desa/kelurahan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bungku Barat
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bahodopi
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan perairan Teluk Tolo
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Wilayah Prov. Sulawesi Selatan

Keadaan Topografi Kecamatan Bungku Tengah sebagian besar 78,95 % berada di daerah tepi pantai, 5,26 % berada di daerah lereng/punggung bukit dan 15,79 % berada di daerah dataran. Kecamatan Bungku Tengah adalah daerah beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu minimum 24^{o}C dan suhu maksimum 33,4 ^{o}C. jumlah penduduk di Kecamatan Bungku Tengah pada Tahun 2022 sebanyak 26.193 jiwa (BPS Morowali, 2022).

Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku Kecamatan Bungku Tengah

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku terletak di Kelurahan Matano Kecamatan Bungku Tengah di koordinat 2°11'45"S (lintang) dan 121°42"E (bujur). Zonasi Pantai terdiri dari tanaman bakau yang dapat berfungsi untuk pemulihan daya dukung lingkungan pada daerah tempat pelelangan ikan. Terdapat 3 fasilitas di TPI Bungku saat ini yaitu fasilitas pokok, fasilltas fungsional, dan fasilitas penunjang. TPI Bungku merupakan salah satu tempat pelelangan ikan yang menyumbangkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Morowali setiap tahunnya. Dilihat dari teknis dan operasional, Tempat Pelelangan Ikan termasuk tipe D. Berdasarkan hasil penelitian TPI Bungku menyediakan fasilitas yang dipergunakan untuk nelayan, dapat dilihat dari Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Data Kondisi Fasilitas TPI Bungku

	Fasilitas	Kapasitas	Kondisi
A	Fasilitas Pokok		
1.	Dermaga	35 x 8 m	Kurang Dimanfaatkan
2.	Kolam labuh kapal	30 x 35 m	Kurang Dimanfaatkan

3.	Lahan Parkir	8 x 20 m	Dimanfaatkan
4.	Luas Area TPI	40 m x 90 m	Dimanfaatkan
B	Fasilitas Fungsional		
1.	Kantor Pelayanan TPI	3 x 6 m	Dimanfaatkan
2.	Gedung Cold Storage	4 x 8 m	Tidak Dimanfaatkan
3.	Gedung Pabrik Es	4 x 8 m	Tidak Dimanfaatkan
4.	Gedung Rumput Laut	4 x 8 m	Tidak Dimanfaatkan
5.	Bangunan Pelelangan Ikan	6 x 8 m	Dimanfaatkan
6.	Instalasi Listrik	4 x 6 m	Dimanfaatkan
7.	Instalasi Air Bersih	5 x 5 m	Kurang Dimanfaatkan
C.	Fasilitas Penunjang		
1.	Pos Jaga	3 x 4 m	Dimanfaatkan
2.	Mushollah	6 x 8 m	Dimanfaatkan
3.	Kamar Mandi/WC	4 x 6 m	Dimanfaatkan
4.	Mess	4 x 8 m	Kurang dimanfaatkan
5.	Tempat Pembuangan Sampah	3 x 4 m	Dimanfaatkan

Sumber: Dinas Perikanan Daerah Morowali, 2022

Tolak ukur dari keberhasilan fungsi tempat pelelangan ikan sangat ditentukan atas pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang ada, sebab sangat berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan jual beli hasil tangkapan nelayan. Fasilitas pokok memberi dukungan pada aktivitas bongkar muat dan distribusi hasil tangkapan, serta fasilitas fungsional memberi dukungan pada aktivitas pemasaran serta kegiatan nelayan yang dilakukan di sekitar tempat pelelangan ikan.

Efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku Kecamatan Bungku Tengah

Berikut ini merupakan hasil dari analisis data mengenai efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku seperti fasilitas, aktivitas dan pelayanan terhadap nelayan dalam menjual hasil tangkapannya di TPI Bungku Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Skor Rata-rata Efektivitas TPI Bungku

No	**Unsur yang dinilai**	**Jawaban**	**Persentase Skor**
TPI Sebagai Fasilitas			
1	Kebersihan TPI	Efektif	70
2	Gedung TPI	Efektif	90
3	Penyediaan Air Bersih	Efektif	86
4	Penyediaan Es Balok	Cukup Efektif	45
5	Luas Area TPI	Efektif	82
6	Kemudahan Akses Masuk di TPI	Efektif	83
7	Lahan Parkir TPI	Efektif	81
Jumlah			**537**
Rata-Rata			**77**

No	Unsur yang dinilai	Jawaban	Persentase Skor
TPI Sebagai Aktivitas Pelelangan			
1	Ketepatan Waktu Pelaksanaan Lelang	Efektif	61
2	Pengelolaan TPI	Efektif	69
3	Pendataan Jumlah dan Jenis Ikan	Sangat Efektif	94
4	Keamanaan TPI	Cukup Efektif	58
Jumlah			**282**
Rata-Rata			**71**

No	Unsur yang dinilai	Jawaban	Persentase Skor
TPI Sebagai Pelayanan TPI			
1	Pengurusan Kartu dan Asuransi Nelayan	Efektif	88
2	Sikap Pegawai TPI	Efektif	75
3	Komunikasi Pihak Pengelola TPI	Efektif	75
4	Pembinaan dan Pengawasan TPI	Efektif	75
Jumlah			**313**
Rata-Rata			**78**

No	Unsur yang dinilai	Jawaban	Skor
1	TPI sebagai fasilitas	Efektif	77
2	TPI sebagai aktivitas pelelangan	Efektif	71
3	TPI sebagai pelayanan TPI	Efektif	78
Jumlah			**226**
Rata-Rata = 75 (Efektif)			

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan pada Tabel 36 dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan variabel adalah 75 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas TPI Bungku berpengaruh efektif karena berada pada *rating scale* daerah skala 61-90. Sehingga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali berpengaruh secara efektivitas dalam membantu kegiatan nelayan mulai dari memberikan fasilitas, aktivitas pelelangan, dan pelayanan TPI. Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku Kecamatan Bungku Tengah Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara internal maupun eksternal (Rangkuti, 2005).

Tabel 37. Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

No	Faktor Kekuatan (Strenght)	Rating	Bobot	Skor
1	Sudah memiliki fasilitas pokok dan fasilitas penunjang	3	0,18	0,56
2	Lokasi TPI Bungku yang strategis	3	0,18	0,56
3	Nelayan dengan berbagai alat tangkap memenuhi area pelelangan	3	0,18	0,56
4	Lahan TPI Bungku cukup luas	3	0,18	0,56

5	Tingkat produksi perikanan TPI Bungku meningkat	4	0,25	1,00
TOTAL		**16**	**1,00**	**3,25**
No	**Faktor Kelemahan (Weakness)**	**Rating**	**Bobot**	**Skor**
1	Buruknya sanitasi dan higenis di lingkungan TPI Bungku	3	0,18	0,53
2	Kerusakan lingkungan TPI Bungku	3	0,18	0,53
3	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI Bungku	4	0,24	0,94
4	Belum dibangunnya tempat pembelian BBM	4	0,24	0,94
5	Kualitas petugas TPI Bungku masih rendah	3	0,18	0,53
TOTAL		**17**	**1,00**	**3,47**
x = S – W				**- 0,22**

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 38. Matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

No	Faktor Peluang (*Opportunies*)	Rating	Bobot	Skor
1	Masyarakat mendukung terhadap keberadaan TPI Bungku	3	0,18	0,53
2	Pemerintah mendukung terhadap keberadaan TPI Bungku	3	0,18	0,53
3	Permintaan pasar terhadap produk perikanan cukup tinggi	4	0,24	0,94
4	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan	3	0,18	0,53
5	Memiliki peluang untuk investor membangun perusahaan perikanan di wilayah TPI Bungku	4	0,24	0,94
TOTAL		**17**	**1,00**	**3,47**
No	**Faktor Ancaman (*Threaths*)**	**Rating**	**Bobot**	**Skor**
1	Faktor cuaca dan keamanan di laut	4	0,22	0,88
2	Rendahnya keamanan TPI Bungku	3	0,17	0,50
3	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dan bakul ikan	4	0,22	0,88
4	Musim paceklik di wilayah TPI Bungku	3	0,17	0,50
5	Tingginya sedimentasi yang menyebabkan pendangkalan kolam labuh kapal	4	0,22	0,88
TOTAL		**18**	**1,00**	**3,67**
y = O – T				**-0,20**

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai x sebesar -0,22 dan nilai y sebesar -0,20. Dari hasil ini dapat diketahui posisi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku.

Pada Gambar 5 disajikan kuadran analisis SWOT yang menunjukkan posisi sebagai berikut.

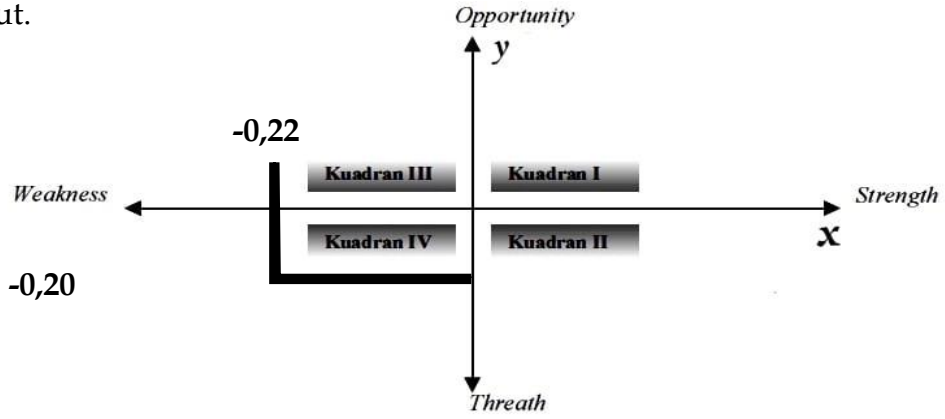

Gambar 5. Hasil Kuadran Analisis SWOT TPI Bungku

Dari Gambar 5 dapat diketahui bahwa posisi berada pada kuadran IV. Berdasarkan Kuadran analisis SWOT Pearce dan Robinson dalam Rangkuti (2005) artinya situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku menghadapi berbagai kelemahan yang menghambat keberhasilan pengelolaan di TPI Bungku sehingga perlu perubahan strategi dengan menggunakan strategi W-T (*Weakness-Threats*) merupakan strategi untuk menghadapi kelemahan dari berbagai ancaman yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku. Adapun strategi yang digunakan yaitu:

1. Pembangunan tempat pembelian BBM untuk meningkatkan kelancaran kegiatan nelayan di TPI Bungku.
2. Meningkatkan perbaikan lingkungan untuk mengantisipasi cuaca dan pendangkalan kolam labuh kapal.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan petugas TPI untuk kelancaran proses pelelangan di TPI Bungku.

SIMPULAN

1. Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku memiliki 3 fasilitas yaitu fasilitas pokok, fasilltas fungsional, dan fasilitas penunjang dengan kondisi yang sebagaian masih dimanfaatkan.
2. Efektivitas TPI Bungku berpengaruh efektif terhadap kegiatan pelelangan ikan dengan rata-rata persentase skor 75 menandakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku berpengaruh secara efektivitas dalam membantu kegiatan nelayan mulai dari memberikan fasilitas, aktivitas pelelangan, dan pelayanan TPI.
3. Analisis SWOT TPI Bungku menghadapi berbagai kelemahan dari berbagai ancaman yang ada di TPI Bungku maka strategi W-T (Weakness-Threats) yang digunakan yaitu melakukan pembangunan tempat pembelian BBM untuk meningkatkan kelancaran kegiatan nelayan di TPI Bungku, meningkatkan perbaikan lingkungan untuk mengantisipasi cuaca dan pendangkalan kolam labuh kapal, dan meningkatkan kualitas pelayanan petugas TPI untuk kelancaran proses pelelangan di TPI Bungku.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Badan Pusat Statistik, 2022. Kabupaten Morowali dalam Angka. Morowali.

Dinas Perikanan Daerah, 2022. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Morowali. Pemerintah Kabupaten Morowali.

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002. Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta.

Hendrik, 2013. Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Berkala Perikanan Terubuk, 41(1), 102-108

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta

Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ritonga, S. H. 2018. Peran dan Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pendapatan Nelayan. Medan.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D. Bandung : Alpabeta.

Wiyono, W. 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. Bogor.